

---

## KONSEP, PRINSIP, TUJUAN, DAN MANFAAT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI

Djamila Paputungan<sup>1</sup> Syarifuddin Ondeng<sup>2</sup> Muh. Arif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: djamilapaputungan02@gmail.com syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id  
muharif@iaingorontalo.ac.id

---

### **Abstrak**

Bahan ajar merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena sebuah proses pembelajaran akan mustahil terlaksana dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang. Artikel ini menginterpretasikan tentang konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI dengan metode penelitiannya adalah Studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi yaitu menggali data menurut aneka macam warta jurnal, buku, tulisan, serta informasi-informasi lain. Kemudian, mencoba menelaah dari beberapa jurnal, artikel, makalah, dan juga buku yang telah diperoleh dan dikumpulkan serta sumber yang sesuai dengan artikel ini. Hasil pembahasan artikel berpusat kepada kenyataannya yang ada dilapangan dimana banyak guru ataupun pendidik belum bisa menguasai bahan pembelajaran apalagi dalam mengembangkannya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengenal, memahami dan menguasai bahan yang mereka ajarkan untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

Teaching materials are the most important thing in the implementation of the learning process, because a learning process will be impossible to carry out properly without careful planning. This article interprets the concepts, principles, objectives, and benefits of developing PAI teaching materials with the research method is a literature study. Data collection techniques are obtained through documentation, namely digging data according to various kinds of journal news, books, writings, and other information. Then, try to review from several journals, articles, papers, and also books that have been obtained and collected and sources that are in accordance with this article. The results of the article discussion are centered on the reality that exists in the field where many teachers or educators have not been able to master learning materials let alone develop them. Therefore it is important for teachers to know, understand and master the material they teach to develop.

**Keywords:** Teaching Materials, Islamic Education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu keadaan moral Mendefinisikan tujuan hidup manusia, melaksanakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang tahun 1945. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik secara materil

maupun spiritual.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia. Membentuk peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama adalah tujuan pendidikan agama (PP No. 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat 2). UU dan PP tersebut menjadi pijakan dasar penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah guna mentransformasi pengetahuan agama kepada peserta didik, diinternalisasikan dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Jenis-jenis materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, sikap, atau nilai. Bahan ajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi..<sup>3</sup>

Dalam buku Richard, Widodo dan Jasmadi menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dalam segala kompleksitasnya..

Bahan ajar, juga dikenal sebagai materi pelajaran, adalah komponen utama dari proses pembelajaran dan merupakan inti dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditetapkan dan bahan ajar disusun sedemikian rupa sehingga dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Sementara kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan ajar.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Purwanto, Dick & Carey menyatakan bahwa bahan ajar harus: (1) menarik, (2) sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, (3) urutannya benar, (4) memberikan arahan untuk penggunaan bahan ajar, (5) soal-soal praktis, (6) jawaban praktis, (7) tes bakat, (8) menunjukkan kemajuan siswa, dan (9)

---

<sup>1</sup>Richard oliver dalam Zeithml. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA Kelas X Masa Pandemi Covid-19.” (Angewandte Chemie International Edition, Vol. 6, No. 11, (2021), h. 951–952.

<sup>2</sup>Purwanto, Edi, Sumatera Utara, and Problem Based Learning. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai.” Edu Riligia. Vol. 2, No. 3 (2019), h. 335–49.

<sup>3</sup>Yuliana, Efri. 2021. “Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar”, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 44-53

<sup>4</sup>Richard oliver dalam Zeithml. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA Kelas X Masa Pandemi Covid-19.” (Angewandte Chemie International Edition, Vol. 6, No. 11, (2021), h. 951–952.

memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>5</sup>

Komponen harus disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa agar bahan ajar bermakna. Pendidikan sangat penting untuk menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi, yang mengarah pada pemecahan masalah belajar siswa dengan sumber belajar yang dicetak. jumlah, individu, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan.

Sumber belajar seperti narasumber, buku teks, majalah, dan surat kabar harus dapat diakses oleh guru. Sebagai pemimpin proses pembelajaran, guru harus didukung dalam membangun strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa. Pengelolaan pembelajaran adalah proses mengatur interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, 2) membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar alternatif, dan 3) memudahkan guru melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup>

Materi pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan prinsip-prinsip dasar atau elemen penting yang diajarkan. Menurut Dick & Carey, bahan ajar harus: (1) menarik, (2) sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, (3) urutannya benar, (4) memberikan petunjuk untuk penggunaan bahan ajar, (5) soal latihan, (6) jawaban praktis, (7) merupakan salah satu tes bakat, (8) memberikan arahan untuk kemajuan siswa, dan (9) memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>8</sup>

Pengembangan bahan ajar biasanya hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan siswa tetapi tidak pada pemecahan dan penyelesaian masalah. Akibatnya, siswa hanya memiliki pengetahuan tetapi kebingungan ketika dihadapkan pada masalah. Sebagai seorang guru, Anda harus mampu mengembangkan bahan ajar yang bukan hanya mencapai pengetahuan siswa tetapi juga mampu memecahkan masalah.<sup>9</sup>

Pengembangan bahan ajar PAI bukan hanya terfokus kepada pengetahuan

---

<sup>5</sup> Purwanto, Edi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai." Sumatera Utara, and Problem Based Learning Vol. 2, No. 3, (Edu Riligia 2019), h. 335–49

<sup>6</sup> Mahmudin, Afif Syaiful. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* Vol. 2, No. 2 (2021), h. 95–106.

<sup>7</sup> Syaifei, Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10, No. 1 (2019), h. 137–58.

<sup>8</sup> Purwanto, Edi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai." Sumatera Utara, and Problem Based Learning Vol. 2, No. 3, (Edu Riligia 2019), h. 335–49

<sup>9</sup> Latifah, Alfi, and Andi Prastowo. 2020. "Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 Sd/Mi." *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1, No. 1 (2020), h. 69–78.

seputar agama islam namun dari berbagai elemen kehidupan seperti akhlak dan moral peserta didik karena tantangan yang terjadi saat ini adalah semakin deras arus globalisasi ataupun IPTEK sangat berbanding terbalik dari merosotnya IMTAQ dan hal ini menjadi tantangan yang serius terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Kegagalan sistem pendidikan Indonesia saat ini tampaknya disebabkan karena proses pendidikan tidak lebih dari pengajaran. Di negara ini, nilai lebih ditempatkan pada proses transfer pengetahuan dan keahlian. dan proses ini jauh dari kinerja yang memadai. Selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan mental, fisik dan kemampuan dan kurang pada peningkatan kualitas hati, akal dan akhlak. Akibatnya, kemerosotan moral para siswa tidak dapat dihindari. Peristiwa kriminal dan moral di negara ini meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. PAI memiliki nilai-nilai positif yang membantu membangun sumber daya manusia dengan kualitas yang dapat diterima oleh dunia. Di sisi lain, PAI membantu membangun budi pekerti dan moral sehingga siswa memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah).<sup>11</sup>

Pengembangan bahan ajar selain membutuhkan peranan guru, maka media menjadi perantara dalam mengembangkan bahan ajar PAI. Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh terhadap kesuksesan mengolah bahan ajar yang nantinya akan menjadi acuan peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran harus memahami konsep, prinsip, tujuan dan manfaat dalam pengembangan bahan ajar dalam ruang lingkup pendidikan agama islam sehingga bahan ajar yang dihasilkan efektif untuk pembelajaran.

## METODE

Penulisan ini membahas tentang Konsep, Prinsip, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, data dikumpulkan dari buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Kemudian, data dikelola melalui analisis deskriptif, yang menunjukkan penulis secara objektif dan sistematis.

Mengenai pengumpulan data, data diperoleh melalui dokumentasi, yang berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti berita, buku, dan tulisan, serta informasi.

---

<sup>10</sup>Anam, Oleh Choirul. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik." Vol. 6, NO. 1, (2016), h. 72

<sup>11</sup>Sulistiyorini, Sulistiyorini. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah." Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, (2023.), h. 318-42.

Selanjutnya, analisis dari berbagai artikel, makalah, jurnal, dan buku yang telah dikumpulkan dan diperoleh serta sumber yang berkaitan dengan tulisan ini. Dalam penelitian ini, literatur digunakan sebagai kajian pustaka untuk menemukan data. Selain itu, teori-teori yang berkaitan dengan konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI juga dianalisis dan disimpulkan secara objektif.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran, Harto mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang membuat siswa belajar dan membantu guru belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang membuat siswa belajar dan membantu guru belajar. Dalam pernyataan lain, Mudhlofir menyatakan bahwa pengetahuan yang diberikan guru berfungsi sebagai bahan ajar. Dengan mempertimbangkan kedua pendapat tersebut, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang guru berikan kepada siswanya, baik informasi maupun barang lain yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan membantu guru belajar.<sup>12</sup>

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajarannya adalah pemilihan atau pendefinisian materi pembelajaran atau bahan ajar yang mengaktifkan kompetensi siswa. Permasalahan yang muncul di setiap sekolah tentunya berbeda, maka pengembangan bahan ajar harus berorientasi pada masalah, dengan cara ini guru dapat mengidentifikasi semua masalah yang dihadapi siswa dan mencari solusinya.

Hal ini menuntut guru untuk inovatif dalam merancang atau mengembangkan bahan ajar atau informasi yang disampaikan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Merancang bahan ajar tampak seperti hal yang mudah, tetapi sebenarnya sangat sulit untuk dilakukan. Sebagian besar guru menggunakan bahan ajar pemerintah tanpa mengubahnya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengembangan bahan ajar hendaknya berpedoman pada permasalahan yang dihadapi dan tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai contoh, mahasiswa saat ini berada di era 5.0, dimana globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat. Tentunya ketika mengembangkan bahan ajar harus menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dimana siswa lebih dekat dan senang bermain di dunia teknologi sambil belajar.

---

<sup>12</sup>Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." Muaddib: Islamic Education Journal vol. 3, No. 1, (2020), h. 1-9.

Materi harus menggunakan teknologi informasi. Pengenalan berbagai media pendukung pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan senang saat belajar.<sup>13</sup>

Dalam memilih dan mengembangkan strategi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI, guru harus mempertimbangkan beberapa hal secara strategis, yaitu: satu prinsip pemilihan bahan ajar; dua elemen yang harus diperhatikan saat memilih dan menyusun bahan ajar; tiga langkah strategis alternatif untuk memilih dan menyusun bahan ajar; empat metode alternatif untuk menyusun LKS dan modul bahan ajar; dan lima pendekatan strategi penciptaan bahan ajar.

### **Prinsip Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Untuk memilih bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Relevansi, konsistensi, dan edukuasi/kecukupan adalah prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan saat membuat materi pembelajaran.

Prinsip relevansi berarti hubungan. Isi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan standar isi. Misalnya, materi pembelajaran harus berupa fakta jika siswa diharapkan dapat mengingat fakta; sebaliknya, materi pembelajaran harus berupa prinsip jika siswa diharapkan dapat menguasai penggunaan sifat-sifat atau konsep. Misalnya, di peta kompetensi dasar PAI, jika Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati menjelaskan hukum membaca, maka materi pembelajarannya meliputi konsep atau hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.

Prinsip konsistensi berarti konsisten. Dalam kasus di mana kompetensi dasar materi pembelajaran PAI dikembangkan pada mata pelajaran, keterampilan dasar juga harus dimasukkan dalam bahan ajar. Misalnya, sebelum menjelaskan hukum membaca Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, indikator mana yang mendukung pencapaian keterampilan dasar tersebut harus ditentukan. Jika kompetensi dasar terdiri dari tiga kriteria, materi yang diberikan harus sesuai dengan ketiga kriteria tersebut. Misalnya, kriteria kompetensi dasar adalah sebagai berikut: menjelaskan hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Ini berarti (a) menjelaskan arti dari Nun Mati/Tanwin; (b) menjelaskan arti dari diri sendiri; dan (c) memberikan contoh bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Selain ketiga kriteria ini, materi pelajaran Tanwin/Nun Mati tidak perlu dikembangkan lagi. Prinsip konsistensi adalah dasar dari model pembangunan ini. Misalnya, siswa harus menguasai keterampilan dasar matematika:

Penggunaan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus diajarkan saat melakukan operasi aritmatika

---

<sup>13</sup>Failasuf, Chakam, Ihwan Rahman Bahtiar, and Andri Ilham. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab Berbasis Android Terintegrasi Keterampilan Memecahkan Masalah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(1), (2022), h. 157–63.

dengan bilangan bulat dan pecahan..<sup>14</sup>

Kemudian, prinsip kecukupan berarti bahwa pelajaran harus cukup untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar. Terlalu sedikit atau terlalu banyak materi tidak akan memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi inti. Sebaliknya, terlalu banyak waktu dan upaya penelitian yang tidak perlu dihabiskan. Misalnya, jika Anda ingin mendapatkan kompetensi dasar, Anda harus memiliki tiga kriteria untuk menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Persyaratan tersebut adalah: (a) menjelaskan makna nun mati atau tanwin; (b) menjelaskan arti dari diri yang mati; dan (c) memberikan contoh bacaan sekurang-kurang mati/tanwin dan mim mati. Untuk memastikan bahwa siswa dapat meningkatkan ketiga metrik tersebut, materi yang diberikan juga harus lengkap.<sup>15</sup>

Selain itu, tiga indikator ini menunjukkan betapa mendalamnya kompetensi dasar hukum bilangan Tanwin/Nun Mati dan Mim Mati. Respon siswa terhadap keabsahan hukum membaca tidak hanya dangkal. Siswa harus fokus dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. mencatat semua informasi yang relevan, memberikan contoh, menunjukkan praktik terbaik, dan bersikap positif kepada pembaca. Siswa cukup mendapat manfaat dari kompetensi dasar bacaan Nun-Mati/Tanwin dan Mim-Mati berkat model pengembangan bahan ajar ini.

Terlalu sedikit atau terlalu banyak materi pembelajaran tidak boleh dibuat sesuai dengan prinsip kecukupan. Jika terlalu sedikit, materi pembelajaran tidak akan membantu mencapai SK dan KD, dan jika terlalu banyak, waktu dan tenaga akan terbuang sia-sia.

### **Tujuan Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang linier dengan pembelajaran, ketersediaan bahan ajar masih terbatas dan materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pengembangan harus diperhatikan untuk menjamin kualitas bahan ajar untuk menunjang efektifitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran aktif, yang berarti siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dan meningkatkan keterlibatan

---

<sup>14</sup>Tamami, Rosid. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi Lingkaran." *Jurnal Teknodik* Vol 25, No. 1, (2021), h. 1.

<sup>15</sup>Sudrajat, Ajat. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam." (2018), h. 1–13.

<sup>16</sup>Purwanto, Edi, Sumatera Utara, and Problem Based Learning. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai." *Edu Riligia*. Vol. 2, No. 3 (2019), h. 335–49

emosional, spiritual, dan intelektual siswa.

Beberapa tujuan PAI disebutkan di bawah ini. Yang pertama adalah untuk mendorong, mengembangkan, dan membentuk sikap positif dan disiplin siswa, serta kecintaan mereka terhadap agama sebagai inti ketakwaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka; mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya memotivasi para murid untuk belajar lebih banyak. Ini dilakukan untuk menjadi sadar akan iman mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk memenuhi kehendak Allah SWT. Ketiga, berkaitan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>17</sup>

Guru akan menemukan pembelajaran lebih mudah dengan bahan ajar, dan peserta didik akan merasa lebih terbantu dan mudah belajar. Ada empat tujuan utama dalam pembuatan dan penyusunan bahan ajar:

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memperhatikan kebutuhan siswa, dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa;
- b) Membantu siswa mendapatkan bahan ajar alternatif selain buku teks yang kadang-kadang sulit ditemukan; dan Memberikan siswa pilihan bahan ajar lainnya.
- c) Memudahkan guru untuk belajar;
- d) Menilai materi yang diberikan kepada siswa melalui pemilihan bahan ajar yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

### **Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI**

Harto menyatakan dalam bukunya Daryanto, bahwa keunggulan bahan ajar bagi guru adalah penghematan waktu, interaksi, dan efisiensi suasana belajar, memungkinkan siswa belajar dengan cepat, belajar mandiri, dan menambah waktu belajar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa karakteristik bahan ajar, misalnya membangkitkan minat, menjelaskan tujuan pembelajaran, disusun secara plexi, menyesuaikan dengan kesulitan siswa, komunikatif, dikemas dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar harus komunikatif dan menyesuaikan dengan kesulitan siswa. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari gagasan mempertimbangkan kesulitan siswa. Bahan ajar juga dirancang sehingga menjadi lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi.

---

<sup>17</sup>Muddin Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 2, No. 3, (2019), h. 168–78.

<sup>18</sup>Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* Vol. 3, No. 1 (2020), h. 1–9.

Materi pelajaran yang disiapkan cocok untuk semua gaya belajar siswa, apakah itu audio visual (menyimak), visual (melihat gambar), atau kinestetik (menonton film atau simulasi).

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh guru apabila mereka membuat bahan ajar sendiri. Ini termasuk :

- 1) Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Guru tidak lagi tergantung pada buku teks, yang kadang-kadang sulit untuk diperoleh dan tidak konsisten dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum.
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dibuat, dikemas, dan diproses menggunakan berbagai sumber referensi.
- 4) Menambah koleksi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat bahan secara langsung,
- 5) Bahan ajar mampu memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa akan merasa lebih percaya terhadap gurunya, dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru mereka.<sup>19</sup>

Disamping itu manfaat pengembangan bahan ajar juga akan dirasakan oleh peserta didik dimana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan mengembangkan strategi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Secara strategis, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: 1 prinsip pemilihan bahan ajar; 2 faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menyusun bahan ajar, 3 alternatif langkah strategis dalam memilih dan menyusun bahan ajar; 4 Alternatif cara penyusunan LKS dan modul bahan ajar 5 Pendekatan strategi pengembangan bahan ajar PAI.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan edukuasi/kecukupan.

Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Ada

---

<sup>19</sup>Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking." AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 10, No. 4, (2021), h. 2000.

4 tujuan pokok dari penyusunan dan pembuatan bahan ajar, yaitu :

- a) Penyediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan memperhatikan kebutuhan siswa, dan juga bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa;
- b) Membantu siswa memperoleh alternatif bahan ajar selain buku teks yang terkadang sulit ditemukan;
- c) Memudahkan pembelajaran bagi guru;

Manfaat pengembangan bahan ajar tentunya tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai tenaga pendidik, namun sebagai peserta didik akan memperoleh manfaat dalam pengembangan bahan ajar dalam lingkup pendidikan agama islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anam, Oleh Choirul. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik." 6(1): 72.
2. Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3(1): 1–9.
3. Failasuf, Chakam, Ihwan Rahman Bahtiar, and Andri Ilham. 2022. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Arab Berbasis Android Terintegrasi Keterampilan Memecahkan Masalah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(1): 157–63.
4. Latifah, Alfi, and Andi Prastowo. 2020. "Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 Sd/Mi." *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(1): 69–78.
5. Mahmudin, Afif Syaiful. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 2(2): 95–106.
6. Muddin Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(3): 168–78.
7. Purwanto, Edi, Sumatera Utara, and Problem Based Learning. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai." *Edu Riligia* 2(3): 335–49.
8. richard oliver dalam Zeithml., dkk 2018 ). 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA Kelas X Masa Pandemi Covid-19." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 2013–15.
9. Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking." *AKSIOMA*:

---

*Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(4): 2000.

10. Sudrajat, Ajat. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam." : 1–13.
11. Sulistyorini, Sulistyorini. 2023. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 318–42.
12. Syafei, Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(I): 137–58.
13. Tamami, Rosid. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi Lingkaran." *Jurnal Teknodik* 25(1): 1.
14. Yuliana, Efri. 2021. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar." 1(1): 44–53.